

SOSIALISASI PENTINGNYA TIDAK MEMBUANG AIR BESAR DI SUNGAI (STOP BABS) DI DESA GAMPANG KECAMATAN PRAMBON

Shoim Anwar¹, Syarifah Aini², Bagus Deovani³, dan Team KKN-PPM desa Gampang

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,

³Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: ²Syarifahaini.aini@gmail.com, ³Bagusdeovani.bd@gmail.com

ABSTRACT

Sanitation is the one component of environmental health as intentional behavior for cultivate human hygiene to prevent direct contact with dirt and other hazardous waste material, with the hope to maintain and improve human health. This is because, the environment may play a direct cause influential factor in supporting the outbreak of disease and as factors affecting the course of the disease. All feces is a medium as breeding and seed base of infectious diseases. The impact of the disease is most often caused by defecation to the river is the widespread bacterium *Escherichia coli*, which can cause diarrhea. After that could be dehydrated, and because of the condition of human body's down then get other diseases. The river is a very important source of water to support human's life. Dynamism watersheds are influenced by the weather, river flow characteristics and human behaviour of the people who live around the river banks. As a result of effluent from people behaviour causes disturbance to the ecosystem of the river flow. Starting from the non-fulfillment of water quality 3B standarts (colorless, odorless and non-toxic), reduced numbers of fish and water animals, the emergence of a rundown neighborhood until the emergence of health problems and others, therefore, to KKN-PPM in the field of Environmental Sanitation and Supply water in the village Easy in Subdistrict Prambon, Sidoarjo, the program will be made by "socialization of Great Importance Not Throw water on the River (STOP BABS)".

Keywords : *Sanitation, The Impact of Disease, BABS Result*

ABSTRAK

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan yaitu perilaku yang disengaja untuk membudidayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Hal ini karena, lingkungan dapat berperan menjadi penyebab langsung faktor yang berpengaruh dalam menunjang terjangkitnya penyakit dan sebagai faktor yang mempengaruhi perjalanan penyakit. Tinja atau kotoran manusia merupakan media sebagai tempat berkembang dan sumber bibit penyakit menular. Dampak penyakit yang paling sering terjadi akibat buang air besar sembarangan ke sungai adalah tersebarnya bakteri *Escherichia Coli*, yang dapat menyebabkan penyakit diare. Setelah itu bisa menjadi dehidrasi, lalu karena kondisi tubuh turun maka masuklah penyakit-penyakit lain. Sungai merupakan sumber air yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia. Kedinamisan aliran sungai sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca, karakteristik aliran sungai dan pola hidup masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar tepian sungai. Akibat dari buangan sisa hasil aktivitas manusia ke sekitar aliran sungai menyebabkan terganggunya ekosistem aliran sungai tersebut.

Mulai dari tidak terpenuhinya kualitas air berstandart 3B (tidak berwarna, berbau dan tidak beracun), berkurangnya jumlah ikan dan satwa air, timbulnya lingkungan kumuh sampai pada munculnya masalah kesehatan dan lainnya, Oleh sebab itu, untuk KKN-PPM pada bidang Sanitasi Lingkungan dan Penyediaan Air Bersih di desa Gampang kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo, program yang akan dibuat yaitu mensosialisasikan mengenai “Sosialisasi Pentingnya Tidak Membuang Air Besar di Sungai (STOP BABS)”.

Kata Kunci : Sanitasi, Dampak penyakit, Akibat BABS

1. PENDAHULUAN

Dalam KKN-PPM kali ini, mahasiswa ditugaskan untuk menjalankan beberapa program dengan acuan 9 bidang utama yang salah satunya yaitu bidang Sanitasi Lingkungan dan Penyediaan Air Bersih. Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan yaitu perilaku yang disengaja untuk membudidayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Hal ini karena, lingkungan dapat berperan menjadi penyebab langsung faktor yang berpengaruh dalam menunjang terjangkitnya penyakit dan sebagai faktor yang mempengaruhi perjalanan penyakit.

Salah satu yang paling berperan dalam menciptakan lingkungan yang sehat yaitu kebutuhan akan air bersih. Air bersih ini khususnya dibutuhkan di daerah pedesaan dan pinggiran kota, karena di daerah tersebut sumber mata air telah banyak yang tercemar. Air bersih sangatlah dibutuhkan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk mandi, mencuci, dan sebagainya.

Buang Air Besar yang biasanya disingkat menjadi (BAB) atau defekasi adalah suatu tindakan atau proses makhluk hidup untuk membuang kotoran atau tinja yang padat atau setengah-padat yang berasal dari sistem pencernaan makhluk hidup. Manusia dapat melakukan buang air besar beberapa kali dalam satu hari atau satu kali dalam beberapa hari. Tetapi bahkan dapat mengalami gangguan yaitu hingga hanya beberapa kali saja dalam satu minggu atau dapat

berkali-kali dalam satu hari, biasanya gangguan-gangguan tersebut diakibatkan oleh gaya hidup yang tidak benar dan jika dibiarkan dapat menjadi masalah yang lebih besar.

Tinja atau kotoran manusia merupakan media sebagai tempat berkembang dan berinduknya bibit penyakit menular (misal kuman/bakteri, virus dan cacing). Apabila tinja tersebut dibuang di sembarang tempat, misal kebun, kolam, sungai, dll maka bibit penyakit tersebut akan menyebar luas ke lingkungan, dan akhirnya akan masuk dalam tubuh manusia, dan berisiko menimbulkan penyakit pada seseorang dan bahkan menjadi wabah penyakit pada masyarakat yang lebih luas.

Dampak penyakit yang paling sering terjadi akibat buang air besar sembarangan ke sungai adalah tersebarnya bakteri *Escherichia Coli*, yang dapat menyebabkan penyakit diare. Setelah itu bisa menjadi dehidrasi, lalu karena kondisi tubuh turun maka masuklah penyakit-penyakit lain.

Dalam perkembangan jaman yang semakin pesat inipun, masih banyak penduduk Indonesia yang tidak peduli atau menutup mata akan bahayanya membuang air besar sembarangan. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 246.864.000 penduduk Indonesia, pelaku utama yang membuang air besar sembarangan adalah penduduk di pedesaan yaitu sebesar 37 juta penduduk, dan sebesar 18 juta penduduk dari perkotaan.

Dampak mengerikan dari banyaknya penduduk Indonesia yang membuang air besar sembarangan adalah angka kematian balita (anak usia di bawah 5 tahun) yang mencapai 370 balita per hari. Kematian tersebut diakibatkan oleh

penyakit yang bisa dihindari yaitu seperti diare dan pneumunia.

Membuang air besar sembarang dapat menyebabkan diare pada balita yaitu karena lalat yang hinggap pada tinja akan membawa kuman atau bakteri kepada makanan yang akan mereka makan. Dan karena anak kecil memiliki kebiasaan tidak mencuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar, maka kuman atau bakteri tersebut akan masuk ke dalam sistem pencernaan mereka dan lainnya, sehingga mengakibatkan penyakit.

Selain diare menyebabkan kematian, diare yang berulang juga menyebabkan gizi buruk, sehingga dapat menghalangi anak-anak untuk mencapai potensi maksimalnya. Dan akhirnya, kondisi ini menimbulkan dampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia dan kemampuan produktif bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Banyak faktor yang menjadi sebab banyaknya penduduk Indonesia khususnya di pedesaan membuang air besar sembarangan, entah itu di sungai, kali, bahkan di semak-semak, dll. Faktor-faktor tersebut antara lain: biaya membuat jamban mahal, kurang tersedianya WC umum, tinja dapat dijadikan pakan ikan, terbiasanya penduduk membuang air besar di sungai atau tempat sembarangan (faktor sugesti atau kebiasaan), dll. Kebiasaan tersebut terjalin secara terus menerus hingga ke generasi muda. Dan kebiasaan itu tidak didasari oleh kedisiplinan bahwa ketika kita membuang air besar sembarangan, sama halnya dengan kita menyumbang penyakit pada orang lain.

Selain hal tersebut, membuang air besar di sungai atau sembarangan juga dapat mencemari sungai dan lingkungan. Yang mana dapat kita ketahui bahwa sungai adalah komponen penting yang berperan dalam siklus hidrologi. Dan juga pada masyarakat pedesaan, air sungai masih digunakan untuk mencuci, mandi, dan juga peng-airan sawah. Dalam kegiatan sehari-hari, masyarakat menggunakan air sungai untuk hampir semua kegiatan rumah tangga. Mereka mencuci baju dan piring, mandi, dan juga minum menggunakan air sungai. Maka bila sungai tercemar maka akan mengganggu siklus hidrologi yang terjadi dan juga pada kegiatan sehari-hari masyarakat.

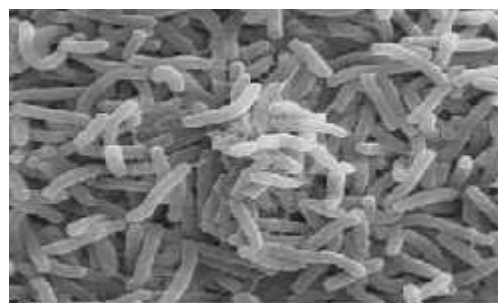
Membuang air besar sembarangan bahkan juga dapat mencemari sumber air cadangan yang

dapat dijadikan konsumsi oleh masyarakat. Pencemaran air yang dimaksud berarti masuknya material lain ke dalam air sehingga mengurangi kualitas air dalam penggunaannya.

Berikut kandungan bahaya air besar:

1. Mikroba

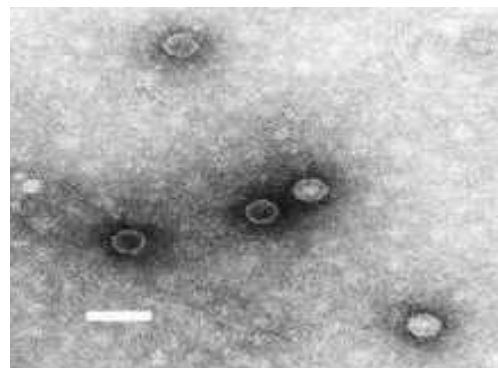
Tinja manusia mengandung puluhan miliar mikroba, termasuk bakteri koli-tinja. Yang mana, sebagian diantaranya tergolong sebagai mikroba patogen, misal bakteri *Salmonella typhi* penyebab demam tifus, bakteri *Vibrio cholerae* penyebab kolera, virus penyebab hepatitis A, dan virus penyebab polio.



Gambar 1.1 Bakteri *Vibrio cholera*



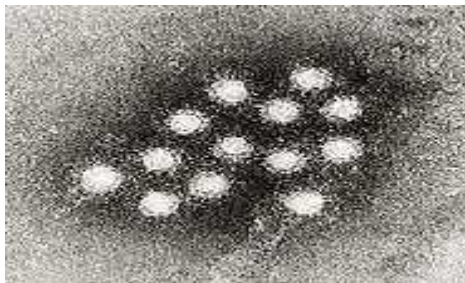
Gambar 1.2 Korban Kolera



Gambar 1.3 Poliovirus



Gambar 1.4 Korban Poliovirus



Gambar 1.5 Virus Hepatitis A



Gambar 1.6 Korban Hepatitis A

2. Materi Organik

Tinja manusia merupakan ampas makanan yang tidak tercerna. Ia dapat berbentuk karbohidrat, protein, enzim, lemak, mikroba dan sel-sel mati. Satu liter tinja mengandung materi organik yang setara dengan 200-300 mg BODS (kandungan bahan organik). Di mana kandungan BOD yang tinggi dapat mengakibatkan air sungai mengeluarkan bau tak sedap dan berwarna kehitaman.

3. Telur Cacing

Orang yang cacingan akan mengeluarkan tinja yang mengandung telur-telur cacing. Banyak ragam cacing dapat dijumpai di perut orang tersebut. Misalnya, cacing cambuk, cacing gelang, cacing tambang, dan keremi. Satu gram

tinja itu berisi ribuan telur cacing yang siap berkembang biak diperut orang lain.



Gambar 1.7 Akibat Cacingan

4. Nutrien

Nitrogen keluar dalam bentuk senyawa amonium, sedangkan fosfor dalam bentuk fosfat. Satu liter tinja manusia mengandung amonium sekitar 25 gram dan fosfat seberat 30 mg. Senyawa nutrien memacu pertumbuhan ganggang (algae). Akibatnya, warna air menjadi hijau. Kemudian Ganggang menghabiskan oksigen dalam air sehingga ikan dan hewan lainnya mati.

Kandungan bahaya yang terdapat pada air besar harus kita perhatikan karena kandungan-kandungan tersebut dapat menyebabkan penyakit kepada orang lain apabila kita membuang air besar sembaranga. Selain itu, perlu diperhatikan pula dampak negatif dari membuang air besar sembarangan kepada diri kita sendiri.

Apabila seseorang membuang air besar di sungai, dan ternyata sungai tersebut sudah tercemar, dan kita menggunakan air sungai tersebut untuk membersihkan daerah dubur kita setelah buang air besar, maka yang terjadi adalah kebersihan daerah sensitif kita perlu dikhawatirkan. Karena peluang kita terkena penyakit akan semakin besar. Misalnya penyakit kanker serviks untuk perempuan, hal ini terjadi karena air sungai yang digunakan tidaklah bersih. Dan banyak hal lain yang dapat pula menyerang tubuh kita.

Oleh karena itu, untuk bidang sanitasi lingkungan dan penyediaan air bersih pada KKN-PPM 2017 di desa Gampang kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo ini, membuat program kerja berupa sosialisasi mengenai STOP BABS. Hal tersebut disebabkan karena tidak sedikit warga di desa Gampang yang masih BAB di sungai dan kali, tanpa menyadari bahwa membuang air besar sembarangan dapat memberikan dampak

yang mengerikan baik kepada lingkungan, orang lain, bahkan kepada dirinya sendiri.

2. METODE PENELITIAN

Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari kamis, 2 Februari 2017, dan tempat sosialisasi yaitu di Balai Desa Gampang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo dengan pengambilan data berupa angket. Subjek dalam sosialisasi ini adalah masyarakat desa Gampang yang terdiri dari 60 orang. Di mana penyebaran angket dilakukannya setelah sosialisasi. Dalam penyebaran angket ini diambil 15 sampel secara random dari 60 orang yang hadir dalam acara sosialisasi. Subjek sampel yang telah terpilih kemudian diberikan angket untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat akan bahaya BAB (Buang Air Besar Sembarangan) di desa Gampang Kecamatan Prambon.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah sosialisasi, sedangkan instrumen pendukung adalah angket. Angket untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat akan bahaya BAB (Buang Air Besar Sembarangan) di desa Gampang Kecamatan Prambon, angket yang digunakan terdiri dari 10 pertanyaan.

3. HASIL PENELITIAN

Sosialisasi dan proses pengumpulan data dilakukan di balai desa Gampang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 2 Februari 2017, dengan jumlah masyarakat yang hadir dalam sosialisasi “pentingnya tidak membuang air besar di sungai (STOP BABS)” adalah 60 orang. Setelah sosialisasi STOP BABS dilaksanakan, angket disebarkan kepada warga yang datang secara random. Dan angket yang sudah diisi dikembalikan selanjutnya dihitung nilai-nilai angket stop BABS ditabulasikan dengan memberikan bobot kepada masing-masing alternatif jawaban. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket berupa 10 pertanyaan yang sudah disediakan jawaban untuk responden.

Tabel 1.1
Penilaian Angket Pemahaman STOP BABS

Alternatif	SS	S	RR	TS
Nilai/Skor	4	3	2	1

4. PEMBAHASAN

Setelah data diperoleh dari angket kemudian dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = hasil perhitungan angket individu

N = nilai tertinggi

Setelah F_{hitung} diperoleh maka untuk mengetahui kriteria dalam angket yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kriteria Angket Pemahaman STOP BABS

Interval Koefisien	Tingkat Pemahaman
1% - 25%	Kurang paham
26% - 50%	Cukup paham
51% - 75%	Paham
76% - 100%	Sangat paham

Dari proses perhitungan didapatkan rata-rata yaitu 69,8% yang menyatakan bahwa responden paham, hal ini dapat dilihat dari interval koefisien. Dengan demikian dari hasil sosialisasi STOP BABS (Buang Air Besar Sembarangan) dapat diinterpretasikan bahwa masyarakat paham mengenai arti pentingnya tidak buang air besar sembarangan. Dengan adanya sosialisasi STOP BABS ini masyarakat Desa Gampang Kecamatan Prambon menjadi lebih paham dan mengerti arti pentingnya tidak membuang BAB Sembarangan. Sehingga diharapkan warga yang sering membuang air besar sembarangan semakin sedikit.

Adapun manfaat dari Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS) antara lain sebagai berikut :

- Menjaga lingkungan menjadi bersih, sehat, nyaman dan tidak berbau dan lebih indah
- Tidak mencemari sumber air /badan air yang dapat dijadikan sebagai air baku air minum atau air untuk kegiatan sehari-hari lainnya seperti mandi, cuci, dll
- Tidak mengundang vector (serangga dan binatang) yang dapat menyebarkan bibit penyakit, sehingga dapat mencegah penyakit menular.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan sosialisasi STOP Buang Air Besar Sembarangan dengan menggunakan

perhitungan korelasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa masyarakat paham arti pentingnya tidak membuang BAB Sembarangan.

Saran

Berdasarkan simpulan dalam sosialisasi ini maka penulis akan memberikan saran yang berkaitan dengan sosialisasi. Saran yang diberikan penulis dalam hal ini adalah “Lingkungan yang sehat adalah unsur terpenting untuk mendukung pikiran dan tubuh yang sehat”

DAFTAR PUSTAKA

- <http://dinkes.batubarakab.go.id/berita-dan-kegiatan/stop-buang-air-besar-sembarangan/103> [Tanggal akses 1 Februari 2017].
- <http://dnewspemalang.blogspot.co.id/2013/03/stop-buang-air-besar-sembarangan.html> [Tanggal akses 1 Februari 2017].
- <http://mediakom.sehatnegeriku.com/bab-sembarangan/> [Tanggal akses 1 Februari 2017].
- <http://wahid81.blogspot.co.id/2014/11/stop-buang-air-besar-sembarangan-sbs.html> [Tanggal akses 1 Februari 2017].
- http://www.academia.edu/15441953/Pembahasan_larangan_buang_air_besar_di_sungai [Tanggal akses 1 Februari 2017].
- http://www.academia.edu/16715277/Materi_Stop_p_BABS [Tanggal akses 1 Februari 2017].
- <http://www.dinkesjatengprov.go.id/v2015/index.php/39-rokcontent/frontpage/114-deklarasi-stop-buang-air-besar-sembarangan>[Tanggal akses 1 Februari 2017].
- <http://www.indriany.com/arti-pengertian-definisi-stop-buang-air-besar-sembarangan-babs/>[Tanggal akses 1 Februari 2017].
- <https://lingkunganitats.wordpress.com/2014/03/17/stop-perilaku-buang-air-besar-sembarangan-alias-babs/>[Tanggal akses 1 Februari 2017].
- www.famous.id/video/comedy/ini-akibatnya-kalau-kamu-buang-air-besar-sembarangan-1606092.html[Tanggal akses 1 Februari 2017].

